



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka, peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian ini. Sub bab yang dibahas dalam bab ini antara lain landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Setiap sub bab yang akan dijabarkan berisi penjelasan masing-masing dan penting sebagai pendorong adanya penelitian ini. Landasan teori berisi teori dasar yang relevan dengan pembahasan permasalahan penelitian. Penelitian terdahulu berisi hasil-hasil dari penelitian sebelumnya dan tentu berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Hipotesis berisi jawaban sementara yang akan dibuktikan di akhir penelitian.

A. Landasan Teori

1. Bank

1.1 Pengertian Bank

Kata bank diambil dari bahasa Italia “*banca*” yang diartikan sebagai meja yang digunakan oleh orang-orang yang menukar uang di pasar. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut ahli, Prof. G.M. Verryn Stuart, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya



sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan karya Nopijantoro, dkk (2020), dari pengertian yang ada dapat dijelaskan semua aktivitas bank selalu berkaitan di bidang keuangan. Kegiatan utama bank adalah *funding* atau kegiatan menghimpun dana dari masyarakat luas dan *lending* yang diartikan kegiatan memutar atau menjual kembali dana yang telah diperoleh dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Definisi yang ada dijadikan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia. Sebagai lembaga perantara keuangan, kewajiban bank menjaga kestabilan nilai uang dan meningkatkan perekonomian di negara.

1.2 Jenis-Jenis Bank (Nopijantoro dkk, 2020)

Menurut fungsinya, bank dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Bank Sentral

Bank sentral merupakan badan keuangan milik negara yang tanggung jawabnya adalah mengatur, mengawasi, dan menjamin kegiatan lembaga-lembaga keuangan akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil.

b. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah islam. Konsep umum



yang dimaksud adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara konvensional maupun prinsip syariah Islam. Tidak seluar bank umum, BPR hanya melayani penghimpunan dan penyaluran dana saja, kecuali dana dari simpanan giro.

1.3 Fungsi Bank

Sebagai lembaga keuangan, fungsi bank adalah intermediasi antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Disebutkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia menjalankan fungsinya sebagai berikut:

- a. Bank memiliki fungsi utama adalah sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank ditugaskan untuk mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro; dan
- b. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit, Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Inflasi

2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi termasuk keadaan perekonomian yang tidak bisa dihentikan tetapi dapat dikendalikan. Menurut ahli, A. P. Lahnerinflasi, inflasi yaitu suatu keadaan yang di mana sudah terjadinya kelebihan dari suatu permintaan atas barang-barang di dalam suatu perekonomian secara menyeluruh. Menurut Harmoko (2018), inflasi adalah suatu ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang peningkatan harga rata-rata barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu sistem perekonomian.

Naiknya harga barang dan jasa akan menyebabkan penurunan nilai uang, maka inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (bps.go.id). Secara sederhana, inflasi secara umum dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (bi.go.id). Tetapi tingkat harga yang dinilai tinggi belum tentu menunjukkan inflasi, karena lebih tepatnya fokus dari inflasi sendiri adalah proses dari suatu peristiwa dan bukan tinggi rendahnya harga.

2.1 Jenis-Jenis Inflasi (Elmizan dan Asyari, 2021)

Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Inflasi ringan (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang masih berada di bawah 10% per tahun. Peningkatan harga dalam persentase yang kecil dan lambat.
- b. Inflasi sedang (*Galloping Inflation*), inflasi yang berada di kisaran 10% - 30% per tahun. Peningkatan harga relatif cepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Inflasi berat (*High Inflation*), inflasi yang berada di kisaran 30% - 100% per tahun. Inflasi ini menyebabkan harga secara umum naik dan biasanya mata uang menurun drastis akibat pencetakan uang karena defisit anggaran pemerintah.
- d. Inflasi tidak terkendali (*Hyper Inflation*), yaitu inflasi yang berada di kisaran 100% ke atas per tahun. Inflasi sangat sulit dikendalikan dan mengacaukan perekonomian negara.

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi ini terjadi ketika peningkatan permintaan jenis barang atau jasa mengakibatkan kenaikan harga secara keseluruhan (*agregat demand*). Kondisi ini digambarkan oleh *output* riil yang melebihi *output* potensialnya.

- b. Meningkatnya Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi. Saat biaya produksi meningkat, harga barang dan jasa secara keseluruhan akan meningkat. Adapun peningkatan biaya produksi dapat disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku atau bahan bakar. Umumnya diikuti dengan penurunan barang yang tersedia.

Pernyataan ini didukung oleh teori Keynes yang menyatakan bahwa suatu golongan masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia dapat menjadi penyebab inflasi. Hal ini terjadi karena penawaran tetap tetapi keinginan memenuhi kebutuhan berlebihan sehingga permintaan bertambah. Kondisi seperti ini yang berakibat pada kenaikan harga-harga barang maupun jasa (Harmoko, 2018).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Suku Bunga

3.1 Pengertian Suku Bunga

Berdasarkan situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bunga diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang memiliki simpanan dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank, jika nasabah yang memperoleh fasilitas pinjaman. Menurut Harmoko (2018), selain nilai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, suku bunga juga dikatakan sebagai harga dari peminjaman uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%).

Secara sederhana suku bunga adalah imbal jasa antar bank dan nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga merupakan indikator yang penting untuk bank karena dapat menjadi ukuran biaya atau pendapatan periode jangka waktu tertentu.

3.2 Jenis-Jenis Suku Bunga (Wulandari, 2021)

Bunga bank bisa dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu :

- a. Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai balas jasa dari bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan dapat memberikan daya tarik kepada nasabah agar menempatkan dananya di bank.
- b. Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah yang meminjam kepada bank. Umumnya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. *Non-Performing Loan* (NPL)

Pinjaman atau kredit diberikan kepada masyarakat sebagai bentuk pendistribusian dananya. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Secara sederhana, kredit adalah penawaran yang diberikan bank kepada pihak yang membutuhkan uang dengan bunga yang disepakati (Khotimah, 2019).

Menurut Riyantowo dkk (2021), kredit yang diberikan oleh bank tidak terlepas dari risiko, disebabkan karena adanya kemungkinan pihak peminjam (debitur) tidak melakukan pelunasan pinjaman berdasarkan masa jatuh tempo yang telah disepakati. Risiko itulah yang disebut kredit bermasalah. Kredit bermasalah menjadi salah satu pengukur kesehatan bank karena salah satu sumber pendapatan utama bank diperoleh dari kredit, dan kredit bermasalah ini akan menghambat jalannya operasional bank (Muljaningsih & Wulandari, 2019). Risiko ini tidak dapat hilang mengingat fungsi strategis bank sebagai penyalur dana, tetapi jika tidak dikontrol dengan tingkat kredit macet yang tinggi, hal ini akan mempersulit likuiditas bank hingga akhirnya mengalami kerugian.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. NPL digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola dana yang telah dihimpun dan disalurkan dalam bentuk kredit, yang nantinya dapat dilihat apakah berjalan dengan baik atau bermasalah (Anisa dkk, 2021). Semakin rendah NPL,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemungkinan keuntungan yang didapat akan semakin besar, sebaliknya NPL tinggi menggambarkan pengembalian dana yang macet dan bank akan mengalami kerugian (Dhani, 2020). NPL akan membuat modal dari suatu bank berkurang. Beberapa faktor yang dapat memicu NPL adalah kurang tepatnya analisis bank atau faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah (ocbcnisp.com). Tingkat NPL diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 13/3/PBI/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank, mengenai *Non Performing Loan* (NPL) tidak boleh melampaui ketentuan yang telah ditetapkan dalam PBI dimana batas maksimumnya sebesar 5% dari total pinjaman. Menurut situs ocbcnisp.com, rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Tujuan utama semua perusahaan termasuk industri perbankan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal. Selain untuk kelangsungan hidup, profitabilitas bank juga dapat menjadi pertimbangan kepercayaan calon investor yang akan berinvestasi dan nasabah yang akan menabung (Dewi dan Ariyanto, 2018). Arti dari profitabilitas menurut ahli, Riyanto, adalah kemampuan perusahaan atau dalam konteks ini bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas kerap dijadikan ukuran dalam menilai kinerja perusahaan. Initinya bahwa penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Sasmita dkk, 2019).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin besar tingkat keuntungan, pengelolaan perusahaan dianggap semakin baik. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Rasio yang akan digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan/bank menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Keseluruhan harta perusahaan dari modal sendiri maupun modal asing yang telah dijadikan aktiva-aktiva untuk perusahaan disinilah yang disebut asset (Siregar dan Lufriansyah, 2017). Perbankan dengan kepemilikan total asset yang relatif besar cenderung mempunyai tingkat kinerja yang lebih baik, sehingga kemampuan untuk mencapai laba akan semakin tinggi. Untuk lebih meyakinkan tingkat efisiensi bank, digunakanlah ROA karena laba yang tinggi tidak dapat menjadi satu-satunya tolak ukur. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa penelitian lain yang melakukan penelitian dengan topik yang sesuai. Berikut adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang menjadi bahan pembandingan dan referensi dalam penelitian ini:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Debby Wulandari (2021)	Suku Bunga, Nilai Tukar, Struktur Modal, Profitabilitas	Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan BUMN dan swasta <i>Go Public</i> Indonesia
2	Kinanti Nur Anisa Radia Purbayati Dadang Hermawan (2021)	LDR, NPL, ROA	NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum kelompok BUKU 4 periode 2016-2020
3	Diska Sasmita Sri Andriani Abdul Hadi Ilman (2019)	Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas	Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan dan suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
4	Sri Muljaningsih Riska Dwi Wulandari (2019)	Inflasi, Suku Bunga BI, GDP, NPL	Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016
5	Sisca Yulia Wardhani (2018)	FDR, Inflasi, Profitabilitas	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017
6	Mario Harmoko (2018)	Suku Bunga, Inflasi, Profitabilitas	Tingkat suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Wildan Farhat Pinasti RR. Indah Mustikawati (2018)	CAR, BOPO, NPL, NIM, Profitabilitas	NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015
8	Fitri Indriyaningrum (2018)	Inflasi, Suku Bunga, NPL	Inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL Bank Perkreditan Rakyat tahun 2007-2017
9	Kristiani Naibaho (2018)	GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, NPL	Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan BI Rate berpengaruh signifikan positif terhadap NPL bank umum konvensional di Indonesia tahun 2012-2016
10	Aminar Sutra Dewi (2017)	CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR, ROA	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
11	Deasy Dwihandayani (2017)	LDR, LAR, Inflasi, BI Rate, Kredit, NPL	Inflasi berpengaruh positif dan BI rate berpengaruh negatif terhadap NPL bank umum nasional periode 2012-2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan, maka kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank

Inflasi diartikan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus (bps.go.id). Masalah inflasi tidak dapat dihilangkan seutuhnya, tetapi dapat dijaga agar inflasi tetap stabil karena inflasi masih mempunyai dampak positif untuk perekonomian negara. Sebagai lembaga keuangan, bank sangat rentan dengan risiko terkait dengan mobilitas dananya.

Jika inflasi menjadi parah dan tak terkendali maka dapat membuat perekonomian menjadi buruk dan lesu, apabila inflasi tinggi terjadi maka dapat menghilangkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi. Harga berubah naik dengan cepat dan masyarakat kesulitan untuk mengimbangi sehingga mengakibatkan naiknya biaya operasional mereka sehingga merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mempengaruhi pertumbuhan bunga kredit yang tentu akan menghambat minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit. Sementara pendapatan dari sektor kredit yang merupakan salah satu sumber laba bank akan menjadi kecil dan otomatis berdampak pada profitabilitas bank yang bersangkutan.

Penjelasan ini didukung oleh penelitian Wardhani (2018) dengan hasil inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas bank. Penelitiannya menunjukkan ketika inflasi meningkat, maka akan menurunkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas bank. Begitu juga sebaliknya apabila inflasi menurun, maka profitabilitas bank meningkat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Non-Performing Loan (NPL)

Inflasi merupakan proses kenaikan harga umum baik barang maupun jasa. Jika terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat karena pendapatan yang tetap konstan, kendala ini memicu penurunan kondisi ekonomi negara. Hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi pelaku usaha karena profitabilitasnya akan ikut menurun. Menurunnya kemampuan menghasilkan laba akan menjadi masalah karena mengakibatkan pelaku usaha ataupun masyarakat kesulitan dalam memenuhi kewajiban atas pinjaman ditambah membayar bunga yang telah ditetapkan. Dengan begitu, kasus kredit bermasalah meningkat beserta nilai NPL.

Penjelasan ini didukung hasil penelitian Indriyaningrum (2018) yang menjelaskan bahwa inflasi terhadap Non Performing Loan (NPL) didapatkan hasil berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan jika inflasi naik maka NPL juga akan semakin tinggi berlaku juga sebaliknya, dapat dikatakan tidak searah.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank dengan Non-Performing Loan (NPL) sebagai Variabel Intervening

Salah satu indikator makro ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian negara adalah inflasi. Inflasi bukan kenaikan harga satu dua barang tertentu saja tetapi kenaikan harga yang meluas yang mengakibatkan kenaikan barang lain. Tingkat inflasi tinggi akan menyebabkan peningkatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berbagai risiko di dunia usaha, termasuk sektor keuangan seperti pasar modal dan perbankan. Salah satu risiko dalam industri perbankan adalah peningkatan risiko pembiayaan berupa kredit bermasalah yang didukung oleh penelitian Dwihandayani (2017) yang mengatakan inflasi berpengaruh positif terhadap NPL dimana tingginya inflasi akan membuat NPL bank tinggi.

Menurut Anisa, dkk (2021) NPL yang tinggi menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank, sehingga kerugian yang terjadi harus ditanggung bank itu sendiri dalam kegiatan operasionalnya yang mengacu pada penurunan ROA, begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2017) yang memberikan hasil NPL berpengaruh negatif terhadap ROA yang terjadi karena peraturan BI tentang NPL berisi setiap kenaikan *outstanding* pinjaman diberikan harus dicover dengan cadangan aktiva produktif.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank

Tujuan tunggal bank sentral, yaitu Bank Indonesia berdasarkan UU No. 3 Tahun 2004 adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kestabilan moneter adalah melalui suku bunga. Suku bunga kredit yang ditetapkan akan lebih tinggi dibanding suku bunga tabungan atau deposito (Wulandari, 2021). Selisih suku bunga kredit dengan tabungan dan deposito atau *spread income* merupakan sumber pendapatan bank, dengan kata lain kenaikan suku bunga akan meningkatkan profitabilitas bank dengan asumsi kenaikan suku bunga BI diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit sehingga biaya bunga naik dan pendapatan bunga yang diterima bank akan semakin besar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Seperti yang diketahui, penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi bagi usaha bank. Naiknya suku bunga kredit akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga akan menambah laba perbankan. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun maka sumber pembiayaan akan naik sehingga meningkatkan laba dari bunga kredit dan akan meningkatkan profitabilitas.

Penjelasan ini didukung oleh penelitian Wulandari (2021) dengan hasil tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan dan penyaluran kredit perbankan akan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

5. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Non-Performing Loan (NPL)

Pada kegiatan perkreditan, sebagai imbal jasa karena telah meminjamkan dana, masyarakat diharuskan untuk membayar bunga. Naik turunnya suku bunga diatur oleh bank sentral, yaitu Bank Indonesia guna menstabilkan kondisi ekonomi. Peningkatan atau penurunan suku bunga terjadi pada bunga tabungan dan juga bunga pinjaman yang akan mempengaruhi kelancaran kredit. Apabila suku bunga pinjaman naik, maka beban bunga yang harus ditanggung debitur semakin besar dan sangat mungkin berdampak pada risiko kredit bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suku bunga, masyarakat atau pelaku usaha akan semakin sulit untuk membayar pinjaman yang ditambah bunga kredit dan berakibat pada pembayaran kredit yang tersendat.

Penjelasan ini didukung oleh hasil penelitian Indriyaningrum (2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memberikan pengaruh positif terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai NPL. Hal ini berarti semakin tinggi suku bunga (BI Rate) akan membuat NPL juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

6. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank dengan Non-Performing Loan (NPL) sebagai Variabel Intervening

Dalam perkreditan, bunga berarti harga yang harus dibayar nasabah kepada bank atau bunga pinjaman. Suku bunga dapat diubah dengan salah satu tujuannya adalah mengendalikan angka penyaluran kredit yang berlaku di masyarakat. Suku bunga dapat mempengaruhi kredit bermasalah ketika sedang dalam fase meminjam kredit, kondisi ekonomi tidak kondusif, mengakibatkan perekonomian nasional tidak stabil yang akhirnya kebijakan yang dikeluarkan adalah kenaikan suku bunga kredit. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya jumlah kredit bermasalah karena pendapatan tidak stabil tetapi pengembalian dana yang dipinjam cukup besar. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Naibaho (2018) yang menunjukkan bahwa BI Rate yang membuat suku bunga naik atau turun, berpengaruh positif terhadap NPL.

NPL yang baik adalah dibawah 5% karena NPL yang tinggi cenderung membuat bank kurang efisien karena ketidakpastian dalam pengembalian dana bank. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Dewi (2017) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank. Setiap kenaikan nilai NPL akan menurunkan ROA.

7. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Bank

Bank adalah lembaga perantara keuangan dengan sumber utama laba bank dihasilkan dari penyaluran kredit kepada nasabah yang disebut *spread income*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Apabila bank dapat menyalurkan kredit secara maksimum maka aktivitas operasional dapat berjalan lancar dan profitabilitas akan naik. Tetapi semakin banyak kredit yang disalurkan, risiko kredit bermasalah juga akan semakin besar. Persentase kredit bermasalah dihitung dari rasio NPL yang berupa perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Menurut Ali & Laksono (2017), bank menyediakan cadangan kredit macet untuk kredit yang bermasalah. Jika angka yang berkaitan dengan kredit macet terus bertambah, maka biaya yang dikeluarkan bank akan semakin banyak sementara tidak ada kepastian dari kreditur untuk mengembalikan dana beserta bunga dari bank. Akibat bank akan mengalami kesulitan, kegiatan operasional tidak efisien dan berakhir pada profitabilitas yang menurun. Hal ini berarti semakin meningkat NPL, maka profitabilitas akan menurun.

Penjelasan ini didukung oleh penelitian Anisa, dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. NPL rendah menggambarkan risiko atas pemberian kredit cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan dan meningkatkan ROA, begitupun sebaliknya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

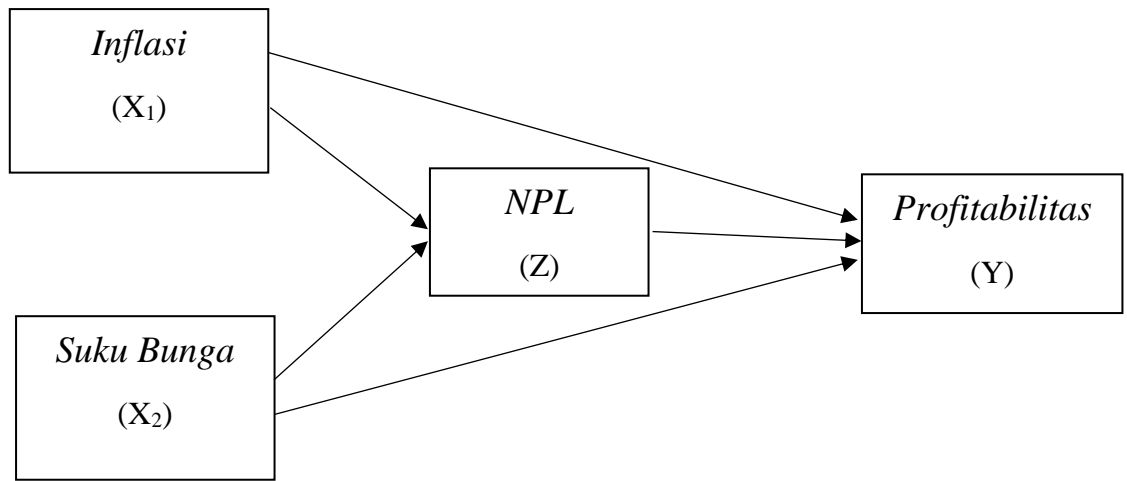


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan

H2 : Inflasi berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan (NPL)

H3 : Non Performing Loan (NPL) memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan

H4 : Suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan

H5 : Suku bunga berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan (NPL)

H6 : Non Performing Loan (NPL) memediasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan

H7 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan